EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) KENANGA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

(Studi Kasus Desa Kebumen Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PurwokertoUntuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

AHMAD NUR HAMIM
NIM. 1423203040

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ahmad NurHamim
NIM	: 1423203040
Jenjang	: Strata Satu (S-1)
Smester	: Sembilan (IX)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudin hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 Desember 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 15E9CAFF070915508 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Nur Hamim
NIM. 1423203040

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) KENANGA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Kebumen Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh Saudara **Ahmad Nur Hamim NIM. 1423203040** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariáh** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at,** tanggal **11 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E) oleh Sidang Penguji Skripsi**

Ketua Sidang/Penguji	Sekretaris Sidang/Penguji
Iin Solikhin, M.Ag.	Rahmini Hadi, SE., M.Si.
NIP. 197208052001121002	NIP. 197012242005012001

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

Purwokerto, 1 Januari 2019
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 1994031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ahmad Nur Hamim, NIM. 1423203040 yang berjudul:

Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURW

Purwokerto, 28 Desember 2018

Pembimbing,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M, Ag

NIP. 19730921 200212 1 004

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

"karena sesungguhnya kesulitan datang bersama dengan kemudahan"

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Sebuah karya skripsi berjudul *"Efektivitas Program Kelompok Usaha (KUBE) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kebumen Kecamatan Baturaden)",* dengan rasa syukur atas limpahan Rahmat Allah SWT, penulis persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Fahrudin (Alm) dan Ibunda tercinta Ibu Muslihah. Beliau berdua madrasah pertamaku, yang susah payah membekali segalanya bagi penulis, semoga Alloh SWT selalu meridhoi mereka berdua. Karena dengan do'a beliau yang mempermudah segala urusan penulis.
3. Kakakku tercinta Muhammad Ishak dan Linda Ma'rifatin Cahyani serta Keponakanku tersayang Muhammad Zidni Mubarok terimakasih atas do'a dan dukungan yang selalu menyertaiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bintang hati Shifa Faricha yang tak pernah lelah selalu menemani dan mendampingiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) IAIN Purwokerto dan segenap anggota warga serta siswa.
6. Sahabat-sahabatku dimanapun berada yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena do'a dan dukungan kalian aku bisa mencapai keberhasilan ini. Trimakasih atas canda tawa yang selalu menemaniku dalam keadaan apapun.

IAIN PURWOKERTO

EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (StudiKasusKubeDesaKebumen, Baturaden, Banyumas)

Ahmad NurHamim
NIM. 1423203040

E-mail: nurhamim1922@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syari'ah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK

Masalah kemiskinan di negeri ini seakan menjadi hal yang utopis untuk diselesaikan. Berbagai upaya pun terus dilakukan pemerintah melalui program-program pengentasan kemiskinan yang diharapkan mampu memberdayakan masyarakat kategori fakir miskin. Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Sosial kemudian mempunyai program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan salah satu program unggulan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam hal pengentasan kemiskinan. Jika KUBE menjadi salah satu program unggulan tentunya hal ini dapat membuat angka kemiskinan semakin berkurang setiap tahunnya karena sasaran dari program ini adalah keluarga yang masuk kategori fakir miskin. Olehnya itu tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi partisipasi moderat, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama dalam pemberdayakan ekonomi di Desa Kebumen belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari empat indicator untuk menilai efektivitas pelaksanaan program KUBE ada dua yang tidak efektif pelaksanaanya, yaitu sosialisasi program dan tujuan program tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan ketepatan sasaran program dan pemantauan program sudah berjalan efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Program KUBE, Pemberdayaan Ekonomi*

EFFECTIVENESS OF COLLECTIVE EFFORT GROUP PROGRAM
OF ECONOMIC EMPOWERMENT OF THE COMMUNITY
(Case Study Desa Kebumen, Baturaden, Banyumas)

Ahmad NurHamim
NIM. 1423203040

E-mail: nurhamim1922@gmail.com
Sharia Economic Departement Islamic Economic and Business Faculty

State Institute of Islamic Studies Purwokerto

ABSTRACT

Problem of poverty in this country seemed to be the utopian to be solved. Various efforts have continued by the government throught programs of provety reduction being expected to empower poor category community. Banyumas Districts Government throught the Department of Social hascollective effort group program (KUBE) which is one of the best programs of the Ministry of Social Affairs of Republic of Indonesia in concern of poverty reduction. If KUBE became one of the best programs defenitely it is able to make that poverty rate are diminishing every year because the aims of this program are families who were categorized the poor. Therefore the purpose of this research is to find out the effectiveness of collective effort group implementation (KUBE) in Kebumen Village.

This research is a field research with qualitative approach. The techniques af data collection through moderate participation observation, in-depth interviews, and documentation. While the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions.

This research result showed that the implementation of the collective effort group of economic empowerment of the community in Kebumen Village less effective. It can be seen from four indicators to assess the effectiveness of the implementation of the KUBE program there are two ineffective implementation, which is program socialization and program objectives is not running as it should. Meanwhile accuracy of program objectives and program monitoring have been running effectivelly.

Keywords: *Effectiveness, KUBE Program, Empowerment Of The Community*

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba’	b	be
ت	Ta’	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	d’	de (dengan titik di bawah)

IAIN PURWOKERTO

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa´	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nun	n	‘en
و	Waw	w	we
ه	Ha’	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

IAIN PURWOKERTO

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	*Muta‘addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

Ta’ marbuṭhah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	*Hikmah*
جزية	ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang ”*al*” serta bacan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karamah al-auliya’*

b. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakat al-fitr*

Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

Vocal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	*a*
	جاهلية	ditulis	*Jahiliyah*
2.	Fathah + ya’ mati	ditulis	*a*
	تنسي	ditulis	*Tansa*
3.	Kasrah + ya’ mati	ditulis	*i*
	كريم	ditulis	*Karim*
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	*u*
	فروض	ditulis	*Furud*

IAIN PURWOKERTO

Vocal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*Bainakum*
2.	Fatḥah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*Qaul*

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*A'antum*
أعدت	ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*La'in syakartum*

c. Kata sandang alif dan lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	ditulis	*Al-qur'an*
القياس	ditulis	*Al-qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya l (el) nya

السماء	ditulis	*As-sama'*
الشمس	ditulis	*Asy-syams*

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	*Zawi al-furud*
أهل السنة	ditulis	*Ahl as-sunnah*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT sebagai ungkapan terima kasih penyusun atas limpahan taufiq, hidayah, serta cahaya keilmuan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Institut Agama Iskam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai karya yang (semoga) memberikan manfaat besar bagi dinamika kehidupan dan juga keilmuan penyusun sendiri serta manfaat bagi masyarakat secara luas, khususnya yang mendalami ilmu pengembangan ekonomi pesantren dan pembangunan masyarakat, sehingga karya ini mampu menjadi tinjauan referensi bagi upaya para pegiat ekonomi syariah.

Shalawat serta salam senantiasa penyusun panjatkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah berjasa besar dalam menerangi kehidupan dunia sebagai *uswatun khasanah*, serta keistiqomahannya dalam menebarkan ilmu dan cinta kasih kepada umat manusia diseluruh penjuru dunia. Semoga kecintaan kepada ilmu mampu membawa kita dalam suatu perjumpaan agung dengan beliau di hari akhir nanti, aamiin.

Penyusun menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik yang bersifat materil maupun moril. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

IAIN PURWOKERTO

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M, Ag. Wakil Ketua Senat IAIN Purwokerto dan sekaligus sebagai pembimbing. Trimakasih atas bimbingan dan kesabarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, khususnya Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Ibu Ida selaku pendamping KUBE dan semua anggota KUBE. Trimakasih atas izin dan bantuan serta motivasi ibu berikan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian pada KUBE Desa Kebumen Kecamatan Baturaden.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Fahrudin (Alm) dan Ibu Muslihah. Beliau madrasah pertama, dan dengan segenap keikhlasan telah membekali segalanya bagi penulis, serta do'anya Allah SWT selalu memberikan jalan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan segala urusannya.
11. Kakak tercinta Muhammad Ishak dan Linda Ma'rifatin Cahyani, serta keponakan tersayang Muhammad Zidni Mubarok terimakasih atas do'a dan dukungan yang selalu menyertai dalam menyelesaikan keberhasilan ini.
12. Saudara-saudara Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Purwokerto, wildan, helmi, gus mughis, udi, surur, dena, fatma, amin, iin, inggit, ulva, aji, udin, fian, Iqbal, pak aman, pak eko, widya, syahrul, imam, bagus, sukron, ilham dan teman-teman serta sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih canda tawa kalian selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kawan-kawan satu angkatan 2014 Ekonomi Syariah B roy, susanto, rosadi, aji, galih, royan, fika, anam, rachmat, ali, royan dan kawan-kawan putri yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu canda tawa kalian yang

IAIN PURWOKERTO

selalu menemani dari awal smester hingga akhir studi. Semoga kita selalu menjadi saudara.

14. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada kata yang dapat penyusun ucapkan sebagai ungkapan terima kasih kecuali do'aku kepada Sang Maha agar semua yang telah membantu saya, diberi jalan rezeki, ilmu, dan syurga dunia dan akhirat. Penyusun berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat yang besar bagi keilmuan dan kehidupan. *Barakallaku lana mina dunya Ilal akhiroh*, Amin.

Purwokerto, 12 Desember 2018

Penulis,

Ahmad Nur Hamim
NIM. 1423203040

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **xii**
ABSTRACT ..... **xiii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Definisi Operasional 7
C. Rumusan Masalah 12
D. Tujuandan Manfaat Penelitian 12
E. Kajian Pustaka 12
F. Sitematika Pembahasan 23
BAB II LANDASAN TEORI
A. Efektivitas Program 24
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 28
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam 36
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
C. Subjek dan Objek Penelitian 40
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian 40

IAIN PURWOKERTO

E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Analisis Data 46

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) 50
B. Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Program KUBE 58
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUBE Perspektif Islam 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Anggota Kelompok KUBE

Tabel 2 Daftar Harga Produk KUBE

Tabel 3 Daftar KUBE Kabupaten Banyumas

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Anggota KUBE Desa Kebumen
2. Kunjungan KUBE Solo
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Dokumentasi
5. Dokumentasi Penelitian
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
7. Keterangan Berhak Mengajukan Judul
8. Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
9. Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
10. Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
11. Surat Bimbingan Skripsi
12. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
13. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
14. Surat Keterangan Lulus Seminar
15. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
16. Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah (Kecuali Skripsi)
17. Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
18. Blangko Bimbingan Skripsi
19. Rekomendasi Ujian Skripsi (Munaqosyah)
20. Sertifikat BTA/PPI
21. Sertifikat Lulus Bahasa Arab
22. Sertifikat Lulus Bahasa Inggris
23. Sertifikat Kursus Komputer
24. Sertifikat *Upgrading Knowladge* Kebahasaan
25. Sertifikat KKN
26. Sertifikat PPL
27. Sertifikat OPAK
28. Sertifikat kegiatan lainya
29. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2007, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial menyelenggarakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan transfer dana dengan syarat rumah tangga atau keluarga yang menjadi penerima, mengakses layanan pendidikan dan kesehatan tertentu. Program ini diberikan kepada rumah tangga atau keluarga sangat miskin yang memenuhi syarat khusus yang telah ditetapkan dalam jangka waktu 6 tahun. Setelah itu akan dilakukan proses transformasi dengan cara meninjau perkembangan rumah tangga atau keluarga sasaran. Untuk rumah tangga atau keluarga yang tidak lagi miskin, dilakukan pemutusan program PKH (graduasi). Untuk rumah tangga atau keluarga yang masih miskin diberi tambahan waktu menerima bantuan selama 3 tahun lagi sebagai masa transisi. Setelah periode ini berakhir, rumah tangga tersebut secara otomatis berhenti sebagai peserta PKH.

Untuk menunjang efektivitas pengentasan kemiskinan, Kementerian Sosial bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapenas) merancang program lanjutan bagi peserta yang mengikuti masa transisi. Program lanjutan ini dilaksanakan dengan memberikan bantuan stimulan bagi rumah tangga atau keluarga secara berkelompok, yang dikenal dengan nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Mengingat pesertanya berasal dari PKH, maka nama program ini lebih dikenal dengan nama KUBE PKH.[1]

IAIN PURWOKERTO

[1] Togiaratua Nainggolan, "Pemberdayaan Peserta Program Keluarga Harapan Melalui Kelompok Usaha Bersama Dinagaria Muaro Gadang Air Haji Pesisir Selatan", *Jurnal Sosio Konsepsia Vol.5, No 03, (2016).*

KUBEmerupakan suatu bentuk kelompokdimana anggotanya terdiri dari 7 hingga 15orang dan bahkan ada yang mencapai 100 orang.[2]Program KUBE dimulai padatahun 1982. Jika pada tahun 2005, penyaluran bantuan kepadaKUBE bersifatnatural, melalui perantara, bersifat *top down* dan tanpa pendampingan, makamulai tahun 2006-2015 dilakukan perubahan dan penyempurnaan. Penyempurnaan tersebut meliputi kerjasama dengan pihak PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, adanya pendampingan dan pembinaan, pembuatan laporan perkembangan KUBE oleh setiap pendamping, kelembagaan dalam KUBE, adanya IKS (Iuran Kestiakawanan Sosial), dan mulai tahun 2015 ada pengupahan untuk setiap pendamping KUBE oleh Kemensos baik pada tingkat desa maupun kecamatan.

Dasar hukum program KUBE adalah UUD 1945 pasal 27 tentang HakAsasi Manusia, pasal34 tentang fakir miskin dan anak terlantar dipeliharanegara, pasal 28 huruf tentang setiap orang berhak untuk berkomunikasi danmemperoleh informasi, UU No 6 tahun 1974 tentangketentuan-ketentuan pokokkesejahteraan sosial, dan Peraturan Pemerintah RI No. 42 tahun 1981 tentangpelayanan kesejahteraan sosial bagi fakir miskin.

Secara umum tujuan dari program KUBE adalah mengentaskankemiskinaan dan mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomimaupun sosial. Sasaran dari program KUBE adalah masyarakat yang memilikiberbagai keterbatasan penghasilan, pendidikan, perumahan, keterampilan,hubungan sosial, serta mempunyai keinginan untuk berkembang dan mandiri.[3] Di Kabupaten Banyumas program KUBE sudah berjalan di beberapa Kecamatan seperti Baturraden, Tambak, Ajibarang, Banyumas dan dibeberapa kecamatan lainnya. Salah satu KUBE yang dikatakan berhasil dalam pemberdayaan ekonomi masyarkat yaitu KUBE

IAIN PURWOKERTO

[2] Joyakin Tampubolon, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*: KasusPemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)" Disertasi,(Bogor: Institut Pertanian, 2006).

[3] Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah Semarang, *Petunjuk Teknis ProgramPemberdayaan Fakir Miskin Melalui KUBE* (Banyumas: Dinas Sosial, 2007).

Kecamatan Baturraden yang terbagi di lima Desa yaitu 1. Desa Kebumen yang mempunyai nama KUBE "Kenanga", 2. Desa Karangmangu "Anggrek", 3. Desa Kemutug Kidul "Sari Rasa", 4. Kemutug lor "Srikandi", 5. Kutasari "Anggrek 5". Adapun yang akan penulis teliti yaitu KUBE Kenanga yang berada di Desa Kebumen. KUBE Kenanga memiliki cabang yaitu KUBE Kenangasari, KUBE Kenanga dibentuk pada Januari 2017 oleh Faridatun (pendamping KUBE) dan beranggotakan 10 orang yaitu:

NO	NAMA	ALAMAT	Kedudukan dalam KUBE
1	Siti Solikhah	Kebumen RT 3 RW 4	Ketua
2	Riska Nursanti	Kebumen RT 6 RW 4	Sekretaris
3	Siti Faozah	Kebumen RT 1 RW 4	Bendahara
4	Purwanti	Kebumen RT 6 RW 4	Anggota
5	Nur Arifah	Kebumen RT 5 RW 4	Anggota
6	Khurmah	Kebumen RT 3 RW 4	Anggota
7	Kastinah	Kebumen RT 6 RW 4	Anggota
8	Makfiyah	Kebumen RT 6 RW 4	Anggota
9	Siti Wasilah	Kebumen RT 5 RW 4	Anggota
10	Sumirah	Kebumen RT 2 RW 4	Anggota

IAIN PURWOKERTO

Seluruh anggota KUBE berasal dari anggota keluarga yang mendapat bantuan PKH, kegiatan KUBE Kenanga yaitu produksi pastel kering dan aneka snack. Modal yang digunakan berasal dari dana hibah Bank Indonesia dan iuran anggota KUBE. Menurut Andi KUBE Kenanga termasuk yang paling menonjol karena dari administrasi sudah teratur dan sering dijadikan studi banding KUBE dari kabupaten lain.

Yugo (penanggungjawab program KUBE Dinas Sosial Kabupaten Banyumas) menjelaskan bahwa ada dua KUBE yang akan diajukan ke Kementerian Sosial, yaitu KUBE Perkotaan yang berjumlah 30 dan KUBE Pedesaan. KUBE perkotaan meliputi wilayah kecamatan kota seperti

Purwokerto Utara, Selatan, Barat dan Timur. Adapun yang akan penulis teliti yaitu terkait KUBE Pedesaan seperti yang ada di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.[4]

Pranarka dan Vidhyandika mengemukakan bahwa pemberdayaan lebih diarahkan pada pemberian aset dan kemampuan pada kelompok miskin sehingga mereka mampu berpartisipasi dan mengontrol akuntabilitas lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ada dua hal penting dalam pengertian ini,yaitu pemberdayaan dalam proses pemberian aset dan aksesibilitas bagikelompok miskin terhadap berbagai sumber yang mempengaruhi kehidupanmereka.[5]

Pemberdayaan memiliki dua elemen pokok, yakni kemandirian danpartisipasi. Nasdian mendefinisikan partisipasi sebagai prosesaktif, inisiatifdiambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir merekasendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme)dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektiv. Titik tolak daripartisipasi adalah memutuskan,bertindak, kemudian mereka merefleksikantindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. Nasdian juga memaparkanbahwasanya partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakanperan serta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakattersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat.Arnstein (1969) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat identik dengankekuasaan masyarakat (citizen *partisipation is citizen power*). Partisipasimasyarakat bertingkat sesuai dengan gradasi kekuasaan yang dapat dilihat dalamproses pengambilan keputusan.[6]

IAIN PURWOKERTO

[4]Wawancara dengan Yugo staf Dinsa Sosial Kabupaten Banyumas, Jum'at 29 Juni 2018

[5] Joyakin Tampubolon, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*: KasusPemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)" Disertasi,(Bogor: Institut Pertanian, 2006).

[6] Isma Rosyida, dan Fredian Tonny Nasdian, Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder DalamPenyelenggaraanProgram Corporate Social Responsibility(CSR)Dan Dampaknya TerhadapKomunitas Perdesaan, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia*, (Bogor:2011).

Munculnya gagasan tentang pemberdayaan masyarakat miskin melaluipendekatan KUBE didasarkan pada suatupemikiran bahwa setiap orang memilikipotensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan.Potensi ini sifatnya sangatberagam, ada potensi yang dapat berkembang secara individualtanpa bantuanatau campur tangan orang lain dan ada juga potensi yang berkembang denganbantuan atau pertolongan orang lain atau melalui pendekatan kelompok. Kadang-kadangseseorang atau sekolompok orang kurang menyadari adanya potensi yangdimiliki yang biladikembangkan bisa melebihi kemampuan dari orang biasa.Karena itu karakateristik individu menjadi unsur penting dan diperkirakanturut mempengaruhi proses pemberdayaan. Didasarkan pada karakteristiktersebut, maka pemberdayaan melalui KUBE diharapkan akan dapat mendorong,memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi dan kemampuanyangdimiliki anggota KUBE.[7]

Sosiologi ekonomi kontemporer berpandangan bahwa tindakan individu dalam bidang ekonomi dipengaruhi oleh ikatan sosial, juga berasumsi bahwa tindakan ekonomi tidak selalu rasional-kalkulatif, dan tidak lepas dari konteks struktur sosial dan kebudayaan dimana masyarakat hidup.[8] Menurut Gibson ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kelompok, seperti: adanya kebutuhan, adanya kedekatan dan daya tarik kelompok, tujuan ekonomi baik, dan adanya keuntungan ekonomi yang diharapkan dari KUBE. Bila dilihat dari kenyataan lapangan, KUBE terbentukkarena dua hal, yaitu: (a) kepentingan ekonomi dan (b) kepentingan sosial. Kepentingan ekonomi berkaitan dengan pendapatan yang diharapakan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan kepentingan sosial berkaitan dengan usaha tolong-menolong yang dapat dikembagkan dalam rangka mengatasi berbagai

IAIN PURWOKERTO

[7] Joyakin Tampubolon, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*: KasusPemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)" Disertasi,(Bogor: Institut Pertanian, 2006).

[8] Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonom Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 22.

masalah yang dihadapi oleh anggota KUBE. Aspek kedua inimenjadi penting, karena keberhasilan ekonomi tidak dapat dicapai hanya karenafaktor *physical capital*, *human capital* saja tetapi karena adanya kontribusi *socialcapital* sekitar 20%.Persoalan lain yang dihadapi oleh anggota KUBE adalah sebagian besaranggota KUBE tidakmemiliki modal. Karena keterbatasan ini, biasanya merekameminta bantuan dari pihak lain,sebagian ada dari pengusaha, perorangan/anggota masyarakat yang peduli, organisasi, dan lain-lain. Namun sebagian besarberasal dari pihak pemerintah. Bantuan yang diterima biasanya sangat terbataskarena hanya bersifat bantuan stimulan (pendukung). Karena bantuanyangsangat terbatas, di mana bila dikelola sendiri tidak akan berarti apa-apa, karenaitu pengelolaan bantuan tersebut dihimpun melalui kelompok sehingga modalyang ada menjadi lebih berarti. Misalnya, dana bantuan 1 juta per keluarga yangakan diberikan untuk 15 aggota KUBE dapat dihimpun untuk membeli satu *handtranctor* yang dapat dimanfaatkan oleh semua anggota KUBE secara bergantian.

Dalam konsep ini, kelompok sebagai media sangat berarti dalam prosespemberdayaantersebut.Dilihat dari proses pembinaan dan proses pendampingan, pendekatankelompok dalam proses pemberdayaan lebih efektiv dan efisien dibandingkandengan pendekatan individual baik dari segi biaya, tenaga maupun waktu, dimana tenaga satu orang pendamping dapat melayani sekaligus berberapa oranganggota KUBE daripada harus melayani orang per orang. Selain itu, diantaramereka dapat saling membantu antara satu dengan orang lain. Anggota yang satuakan menjadi contoh, motivator dan supervisor terhadap yang lainnya tanpaharusdiperintah. Dalam pendekatan seperti ini ada proses peniruan terhadap perilakuseseorang yang dianggap positif. Kelompok akan menjadi media pertemuan,tempat berkumpul dan curhat di antara anggota. Didasarkan pada pendekatankelompok ini, maka proses pemberdayaan KUBE berlangsung *di antara*, *oleh*dan *untuk* anggota KUBE itu sendiri. Intervensi hanya dilakukan bila manasumber-sumber yang tersedia dalam kelompok tidak mencukupi

IAIN PURWOKERTO

atau tidaktersedia untuk memenuhi kebutuhan kelompok.[9] Dalam KUBE terjadi transfromasi keahlian diantara anggota KUBE. Dimana anggota KUBE yang kurang memiliki kemampuan baik dari segi pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dapat saling tukar pengalaman dengan orang yang memiliki kemampuan di bidang itu, sehingga terjadi proses pembelajaran di antara mereka secara terus menerus selama mereka tetap dalam kelompok. Proses transformasi keahlian ini mendukung keberhasilan KUBE.Dalam hal ini, peneliti mengindikasikan bahwa pemberdayaan masyarakatmelalui pembentukkan KUBE merupakan bagian dari sistem ekonomi syariah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat** (Studi di KUBE Baturraden Banyumas)".

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penilitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterprestasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penilitian ini dan unuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

1. Efektivitas

   Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas menunjukan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektiv kalau usaha tersebut mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti[10]. Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak

IAIN PURWOKERTO

[9] Joyakin Tampubolon, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*: KasusPemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)" Disertasi,(Bogor: Institut Pertanian, 2006).

[10]*EnsiklopediaIndonesia*"Ichtiar Baru-van Hoeve", Jakarta 1980. hlm 883.

berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektiv organisasi tersebut. Keefektifan organisasi adalah kondisi yang menunjukn sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai.[11]

2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

a. Pengertian

KUBE adalah Kelompok Usaha Bersama yaitu salah satu program pemerintah yang ada pada Kementerian Sosial RI khususnya di Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan himpunan dari keluarga yang tergolong fakir miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.

IAIN PURWOKERTO

b. Syarat Pembentukan dan Keanggotaan KUBE

a) Prioritas utama KUBE produktif/berkembang yang pernah dibantu dana dekonsentrasi/APBD/Masyarakat/Dunia Usaha;

b)Setiap KUBE beranggotakan berjumlah 10 KK;

c)Anggota berusia antara 15-55 tahun dan sudah berkeluarga;

[11]Skripsi Fajar Eka Pratomo. 2016 "*Efketivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq",* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Purwokerto: IAIN Purwokerto, hlm 10.

d)Memiliki kegiatan sosial dan UEP;

e) KUBE yang sudah memiliki pembukuan atau catatan keuangan;

f) Diusulkan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Sosial Kabupaten/Kota dan direkomendasikan oleh Dinas/Instansi Sosial Provinsi.

c. Tujuan

KUBE bertujuan untuk mewujudkan :

a) Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok

b) Peningkatan pendapatan

c) Pengembangan usaha

d) Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar.

d. Tahapan KUBE

a) KUBE Penumbuhan : KUBE awal yang baru dibentuk

b) KUBE Pengembangan (BLPS) : KUBE yang telah berhasil baik dalam pengelolaan Usaha Ekonomis Produktif (UEP), adminstrasi maupun kegiatan kelompok yang telah berjalan minimal 2 tahun.

c) KUBE MANDIRI Lembaga Keuangan Mikro (LKM) : KUBE lanjutan dari Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) yang dikembangkan melalui kegiatan Lembaga Keuangan Mikro.

IAIN PURWOKERTO

e. Kepengurusan

Kepengurusan KUBE pada hakekatnya KUBE dibentuk dari, oleh dan untuk anggota kelompok pengurus KUBE dipilih dari anggota kelompok yang mau dan mampu mendukung pengembangan KUBE, memiliki kualitas seperti kesediaan mengabdi, rasa keterpanggilan, mampu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan anggotanya, mempunyai keuletan, pengetahuan dan

pengalaman yang cukup serta yang penting adalah merupakan hasil pilihan dari anggotanya.[12]

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut ife (1995:61-64), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan ini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas; pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup tempat tinggal, pekerjaan; pendefisian kebutuhan kebutuhan kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi keinginannya; ide atau gagasan kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan; lembaga-lembaga kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan; sumber-sumber kemampuan memobilisasi sumbe-sumber formal, informal,dan kemasyarakatan; aktivitas ekonomi kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.[13]

Chambers (1993) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang meranghum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan, yakni bersifat *"people centered participatory, empowering, and sustainable"* (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar *(basic needs)* atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. Dinyatakan pula bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dicirikan dengan berbagai

IAIN PURWOKERTO

[12]https://www.kemsos.go.id/content/kube dikutip pada tanggal 20-04-2018 jam 18.26

[13]Edi suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat*, (Bandung: PT refika aditama , 2005) hal.58-59

indikator-indikator seperti *self-reliant, self confident*, dan *self respecting*, dituntut mampu menginternalisasikan nilai-nilai tadi ke dalam kelompok.[14]

Dubois dan Miley (1992: 211) memberi beberapa cara atau teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:

1. Membangun relasi pertolongan yang: (a) mereflesikan respon empati; (b) menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri *(self-determination)*; (c) menghargai perbedaan dan keunikan individu; (d) menekankan kerjasama klien *(clien partnership).*
2. membangun komunikasi yang: (a) mangormati martabat dan harga diri klien; (b) mempertimbangkan keberagaman individu; (c) berfokus pada klien; (d) menjaga kerahasiaan klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang: (a) memperkuat partisipasi kliendalam semua aspek proses pemecahan masalah; (b) menghargai hak-hak klien; (c) merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar; (d) melibatkan klien dalam pengambilan keputusan dan evaluasi.
4. Mereflesikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melaui: (a) ketaatan dalam kode etik profesi; (b) keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan perumusan permasalahan kebijakan; (c) penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik; (d) penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.[15]

4. Masyarakat Desa

Masyarakat adalah totalitas dari orang-orang yang saling tergantungan dan saling mengembangkan suatu kebudayaan sendiri. Dapat dikatakan pula sebagai indikasi dari hakikat manusia yang senantiasa ingin hidup bersama dengan orang lain dan tak akan mungkin dilepaskan dari nilai-nilai, norma

IAIN PURWOKERTO

[14]Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarkatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) hal. 30-31
[15]Ibid, hlm 66-68.

norma, tradisi, kepentingan-kepentingan, memenuhi kebutuhan ekonomi, dan lain sebagainya[16]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian didalam latar belakang, maka persoalan yang akan diteliti adalah : Bagaimanakah Efektivitas Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program kelompok usaha bersama dalam pemberdayaaan ekonomi masyarakat di desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh bagi berbagai pihak dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi penulis, dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki, yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
b. Bagi Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk meningkatkan efektivitas program kelompok usaha bersama dalam pemberdayaaan ekonomi masyarakat.
c. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pandangan dalam melaksanakan tindakan ekonominya.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu adalah bagian dari kajian pustaka dalam bentuk hasil penelitian yang terdapat kaitan dengan tema yang akan diangkat. Penelitian terdahulu merupakan penelitian dimana obyek dan variabel penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pembanding terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.Oleh karena itu,

---

[16] Soerjono Soekanto. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hlm 104.

pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tulisan Chairuman Armia yang berjudul "Pengaruh Budaya Terhadap Efektivitas Organisasi" : Dimensi Budaya Hofstade menyebutkan bahwa efektivitas organisasi adalah suatu tingkat dimana suatu organisasi dapat merealisasikan tujuannya. Di dalamnya terdapat empat pendekatan dalam mempelajari efektivitas organisasi, yaitu:

1. Pendekatan Pencapaian Tujuan (*The Goal Attainment Approach*).
2. Pendekatan Sistem (*The System Approach*).
3. Pendekatan Konstituen Strategis (*The Strategic-Constituencies*).
4. Pendekatan nilai-nilai persaingan (*The Competing-ValueApproach*).

Inti dari tulisan ini adalah menjelaskan tentang pengujian efektivitas organisasi yang dikaitkan dengan dimensi budaya yang dikembangkan oleh Hofstede (1980). Variabel-variabel budaya diturunkan dari norma-norma sosial setiap dimensi budaya, yaitu *power distance,uncertainty avoidance, individualism/collectivism*, dan *masculinity/femininity*. Sedangkan indikator-indikator untuk mengukur efektivitas organisasi diambil dari model efektivitas organisasi yang dikembangkan oleh Robbins (1990). Pengukuran ini dipilih karena menggunakan indikatoryang lebih komprehensif yaitu menggunakan indikator non keuangan. Pengukuran ini sesuai dengan kasus yang dibahas yaitu pengujian efektivitas organisasi nirlaba yang bertujuan tidak untuk mencari keuntungan finansial tetapi lebih menenkankan pada peningkatkan kualitas pendidikan.[17]

IAIN PURWOKERTO

[17]Dikutip dari Jurnal Efektivitas Chairuman Armia, 2002. "Pengaruh Budaya Terhadap Efektivitas Organisasi: Dimensi Budaya Hofstade".*JAAI* volume 6 No 1, Jakarta: Uniersitas Trisakti, hlm 112-115.*media.neliti.com*, diakses pada 3 Juni 2018, pukul 23.30.

Selanjutnya Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat" menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat secara konseptual, pemberdayaan (empowerment), ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memunginakn mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan Masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun kondisi eksternal. Untuk mengetahui fokus dan tujuan utama pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukan berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.[18]

Selain itu, Sunyoto Usman dalam bukunya yang berjudul "Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat", memaparkan bahwa kegiatan membangun Masyarakat kemudian terkait erat dengan memberdayakan masyarakat masyarakat karena di samping memerangi kemiskinan dan kesenjangan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif. Sudah banyak bukti yang memperlihatkan bahwa ketika inisiatif itu hanya dilakukan oleh pemerintah dan tidak diletakan pada masyarakat, perjalan pembangunan diwarnai oleh pelbagai bentuk monopoli dan manipulasi. Tulisan yang terhimpun pada buku ini memaparkan sebagian refleksi kegiatan pembangunan dan pemberdayaan

IAIN PURWOKERTO

[18]Edi suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat*, (Bandung: PT refika aditama , 2005) hlm, 57-60.

masyarakat yang pernah berjalan dan berusaha kritis menelaah dampaknya bagi kehidupan sosial.[19]

Penulis juga mendapati hasil penelitian yang relevan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam perspektif, yaitu:

Skripsi IAIN Raden Intan, tahun 2017, siti Rofi'ah, Analisis Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele menurut Perspektif Islam di Desa Sinar Sekampung Kec Air Naningan Kab Tanggamus. Skripsi ini membahas tentang capaian keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama di wilayah Desa Sinar Sekampung. KUBE merupakan salah satu program unggulan Kementerian Sosial dalam rangka mengentaskan kemiskinan. KUBE desa Sinar Sekampung berjumlah 50 anggota dan terbagi menjadi 5 anggota dan membudidaya ikan lele sebagai kegiatan usaha kelompoknya. Capaian dari efektivitas KUBE di Desa Sinar Sekampung tidak terlaksana dengan baik. Program KUBE tersebut belum dapat memenuhi 4 ukuran efektivitas, dimana 4 ukuran tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan program KUBE di desa Sinar Sekampung. Dari 4 ukuran efektivitas program yaitu: ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program, bahwa pada kenyataanya di lapangan program KUBE tersebut hanya memenuhi 2 ukuran saja yaitu ketetapan sasaran dan tujuan program.[20] Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan *(field research)*. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini terfokus pada capaian Program KUBE dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian

IAIN PURWOKERTO

[19] Sunyoto Usman, "Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998) hlm, 5.

[20]Siti Rofi'ah, "Analisis Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele Menurut Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

terdahulu terfokus pada perspektif islam tentang Kelompok Usaha Bersama budidaya ikan lele di desa Sinar Sekampung.

Selanjutnya skripsi IAIN Raden Intan Lampung, tahun 2017. Suprihatin, Fungsi Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Komunitas Pedagang di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas pedagang dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu juga memberi solusi kepada anggotanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan agar terwujudnya keluarga yang sejahtera, untuk itu sasaran utama KUBE adalah keluarga yang berdomisili di Kelurahan Imopuro dan menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama di kawasan tersebut. Jadi Kelompok Usaha Bersama mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memberdayakan komunitas pedagang yang berada dikelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.[21]

Skripsi Universitas Hasanudin Makassar, tahun 2015. Andi Azhar Mustafa, Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar. Efektivitas pelaksanaan KUBE-FM di Kota Makassar dapat diukur dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Martani dan Lubis dalam penelitian ini, dimana penulis membatasi penelitian dengan hanya memfokuskan masalah yang diteliti berdasarkan pendekatan proses *(process approach)* dimana pendekatan ini digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah dicapai. Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) ini adalah bantuan modal usaha kepada beberapa kelompok yang terdiri dari keluarga kurang mampu. Tujuan program ini adalah untuk

IAIN PURWOKERTO

[21] Suprihatin, "Fungsi Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Komunitas Pedagang di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro", Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

mengatasi kemiskinan yang ada di Indonesia dengan membantu keluarga kurang mampu meningkatkan pendapatan atau penghasilan.[22]

Skripsi IAIN Purwokerto, tahun 2017. Arif Hudiono, Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam Pemberdayaan EkonomiMasyarakat DesaSamudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes Arto Doyo memberikan pelayanan berupa unit usaha yang bertujuan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk mengentaskan masyarakat miskin. Peran BUMDesa Arto Doyo sebagai lembaga ekonomi ini untuk mengatasi masalah-masalah seperti kemiskinan dan kesenjangan. Selanjutnya BUMDes Arto Doyo menjadi sasaran untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat desa Samudra Kulon untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonominya. BUMDes Arto Doyo menjadi lembaga ekonomi yang berperan aktif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya. Hasil dari penelitian terdahulu belum dikatakan efektiv karena dari 7 indikator efektivitas program terdapat 5 indikator yang belum efektif sehingga BUMDes Arto Doyo belum efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa Samudra Kulon kecamatan Gumelar kabupaten Banyumas.[23]

Tesis IAIN Purwokerto, tahun 2017. Amanah Aida Quran, Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga. Tesis ini membahas tentang menggali potensi masyarakat melalui KUBE. KUBE merupakan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat guna untuk menangani permasalahan kemiskinan yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial

IAIN PURWOKERTO

[22]Andi Azhar Mustafa, "Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin KUBE-FM di Kota Makassar", Skripsi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2015.

[23]Arief Hudiono, "Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (studi kasus BUMDes Arto Doyo Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas)", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017.

Republik Indonesia. Adanya potensi yang ada pada fakir miskin dapat dikembangkan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan penghidupan melalui pelayanan fisik, mental, sosial, keterampilan serta motivasi sehingga fakir miskin dapat berkemampuan dan kemauan untuk meningkatkan kehidupan melalui usaha ekonomi profuktif keluarga dan kelompok. [24] Hasil dari penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam KUBE di Kaligondang masih berada pada tingkat manipulasi dimana anggota yang tergabung didalamnya hanya berperan sebagai objek dari sebuah program pemberdayaan. Masyarakat terlibat dalam suatu program, akan tetapi sesungguhnya keterlibatan mereka tidak dilandasi oleh suatu dorongan mental, psikologis, dan disertai konsekuensi keikutsertaan yang memberikan kontribusi dalam program tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian terdahulu lebih luas cakupannya sedangkan penelitian ini lebih mengerucut pada satu objek.

Kadek Nia Paramita, Analisis Efektivitas Program KUBE dalam Pemanfaatan Dana BLM pada Kelompok Usaha Bersama Nelayan di Desa Kusumba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Kusumba Kabupaten Klungkung untuk Program PUMP tergolong berhasil. Program PUMP dapat meningkatkan kebutuhan hidup para nelayan. Dilihat pada variabel pendapatan dan kesempatan kerja yang meningkat setelah adanya program PUMP.[25] Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang KUBE. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini terfokus pada pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada pemanfaatan Dana BLM pada KUBE.

IAIN PURWOKERTO

[24]Amanah Aida Quran, Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (studi kasus KUBE Kaligondang kabupaten Purbalingga)", Tesis Program Studi Ekonomi Syariah Pasca Sarjana IAIN Purwokerto, 2017.

[25]Kadek Nia Paramita Dewi, "Analisis Efektivitas Program KUBE dalam Pemanfaatan Dana BLM pada Kelompok Usaha Bersama Nelayan Di Desa Kusamba", dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.6 No.3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISULA,2017.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Siti Rofi'ah	Analisis Efektivitas Program Keluarga Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sinar Sekampung Kec Air Naningan Kab Tanggamus	Berdasarkan praktek di lapangan KUBE dilihat dari nilai ekonomi islam hanya dua yang terpenuhi yaitu keadilan dan tafakul (jaminan sosial), dalam pemilihan anggota KUBE sudah adil karena semua anggota masuk kriteria fakir miskin dimana rata-rata berpenghasilan rendah. Sedangkan tanggungjawab Dinas Sosial dan pendamping belum dilaksanakan yang menjadikan KUBE desa Sinar Sekampung belum berjalan efektiv	Perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofi'ah ini lebih fokus terhadap analisis efektivitas program KUBE dalam meningkatkan pendapatan petani lele perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih fokus kepada efektivitas program KUBE dalam memberdayakan masyarakat.
2	Suprihatin	Fungsi Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Komunitas Pedagang Di Kelurahan Imopuro Kec Metro Pusat Kota Metro	Hasil dari penelitian ini adalah Bahwa KUBE mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memberdayakan komunitas pedagang yang berada di kelurahan	Perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan pada penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin ini lebih fokus terhadap fungsi KUBE dalam memberdayakan komunitas pedagang.

IAIN PURWOKERTO

			Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Adapun fungsi KUBE ini dapat diwujudkan dengan menjalankan program sebagai berikut : 1)peningkatan sumber daya manusia,2)peningkatan keterampilan usaha dagang 3)pelatihan manajemen keuangan	Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih fokus kepada efektivitas program KUBE dalam memberdayakan masyarakat.
3	Andi Azhar Mustafa	Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar	Secara umum pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM) di Kota Makassar dikatakan kurang efektiv. Hal ini ditunjukkan dari beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Sosial Kota Makassar selaku pelaksana dan penanggung jawab program KUBE-FM dalam mengawal pelaksanaan program ini. Kendala tersebut karena adanya keterbatasan dana / anggaran yang dialokasikan oleh	Perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Azhar Mustafa ini lebih fokus terhadap program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM). Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih fokus kepada efektivitas program KUBE dalam memberdayakan masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

			Pemerintah Kota Makassar dalam membiayai seluruh proses internal organisasi atau operasional organisasi dalam rangkai pencapaian efektivitas ketercapaian tujuan program.	
4	Arief Hudiono	Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam Pemberdayaan EkonomiMasyarakat Desa	rekapitulasi keefektivatasan program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa BUMDesa: 1. Ketapatan sasaran program 2. Sosialisasi program 3. Tujuan program 4. Pemantau anprogram Berdasarkan hasil rekapitulasi efektivitas dari keempat indikator tersebut dalam memberdayakan ekonomi masyarakat oleh BUMDesa Arto Doyo dari tabel diatas terdapat indikator yang baru efektiv hanya satu, sedangkan yang ketiga lainnya belum efektiv.	Perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan pada penelitian yang dilakukan oleh Arief Hudiono inilebih fokus terhadap efektivitas BUMDes. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih fokus kepada efektivitas Pogram Kelompok Usaha Bersama KUBE.

IAIN PURWOKERTO

5	Amanah Aida Quran	Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Hasil penelitian dari judul tersebut yaitu pemberdayaan masyarakat dalam KUBE di Kaligondang didalamnya masih berada pada tingkat manipulasi dimana anggota yang tergabung didalamnya hanya berperan sebagai objek dari sebuah program pemberdayaan.	Perbedaannya adalahberada pada tempat penelitian dan bentuk penelitian, penelitian terdahulu berbentuk Tesis sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi
6	Kadek Nia Paramita Dewi	Analisis Efektivitas Program KUBE dalam Pemanfaatan Dana BLM pada Kelompok Usaha Bersama Nelayan di Desa Kusamba	Hasil penelitian dari judul tersebut adalah frekuensi jawaban responden dari masing-masing indikator variabel input: a) sosialisasi program, b) dana BLM sudah tepat waktu, c) program PUMP sesuai kebutuhan, d) mengetahui tujuan programPUMP	Perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan pada penelitian yang di lakukan oleh Kadek Nia Paramita Dewi lebih fokus pada efektivitas pemanfaatan dana BLM pada KUBE nelayan di desa Kusamba. Sedangkan fokus yang penulis akan teliti lebih kepada efektivitas program KUBE dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam rencana penulisan skripsi, penyusun membagi skripsi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran dari tiap bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum mengenai bagaiamana strategi segmentasi pasar dan promosi dalam meningkatkan keputusan pembelian

Bab ketiga merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penyusun dalam penulisan skripsi.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan pada program kelompok usaha bersama di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan. Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kebumen Kecamatan Baturaden belum sepenuhnya efektif setelah melihat hasil analisis menggunakan 4 indikator efektivitas program maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program yang ditujukan kepada masyarakat desa Kebumen yang masuk dalam kelompok KUBEKenanga dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini terlihat ketika penulis malakukan observasi dan menelusuri proses pelaksanaan program ini sampai mengunjungi beberapa penerima bantuan KUBE di lapangan. Melalui proses seleksi yang begitu ketat oleh tim yang ditunjuk oleh pihak Dinas Sosial sehingga akhirnya dapat menentukan penerima bantuan yang berasal dari keluarga kurang mampu yang memiliki kesamaan tujuan atau keterampilan untuk bersama-sama membentuk sebuah kelompok usaha yang akan diberikan bantuan modal usaha dari pemerintah.
2. Sosialisasi program didapatkan hasil yang belum efektif. Hal itu dikarenakan Dinas Sosial masih jarang melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat, ataupun memasang spanduk-spanduk terkait program KUBE sehingga masyarakat belum banyak yang mengetahui akan program KUBE tersebut.
3. Tujuan program yang dilakukan KUBE melalui Usaha produksi makanan ringan dan pasel yang bertujuan pemberdayaan ekonomi didapatkan hasil belum efektif karena Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang masuk dalam kelompok KUBE belum kompeten dalam menjalankan usahanya, dilihat dari pernyataan pendamping KUBE yang mengatakan anggotanya tersisa empat orang yang masih aktif

IAIN PURWOKERTO

menjalankan usaha produksi makanan ringan, akan tetapi penghasilan yang didapatkan masih relatif kecil.

4. Pemantauan program yang dilakukan KUBE dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini karena pemantauan rutin dilakukan oleh Dinas Sosial dan pendamping yang menjadi pengarah sekaligus pemantau dalam KUBE serta evaluasi rutin dari anggota kelompok.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis mengenai pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Kebumen, yaitu:

1. Sebaiknya pemerintah menyediakan anggaran yang lebih dari yang telah diperuntukkan bagi penerima bantuan KUBE di Kabupaten Banyumas, karena bantuan yang diberikan merupakan modal awal dari setiap KUBE untuk memulai usaha dan merintis usahanya hingga tumbuh, berkembang, dan maju. Selain itu jumlah anggota yang mencapai 10 orang per kelompok jelas sangat dibutuhkan dana yang lebih, karena penerima adalah keluarga miskin maka yang menjadi kekhawatiran adalah kalau modal kecil maka perputaran juga kecil sementara ada banyak keluarga yang akan hidup melalui KUBE tersebut. Oleh karena itu dana untuk setiap KUBE dapat lebih besar karena mereka hanya menerima bantuan sekali dan dana tersebut tidak bergulir.
2. Sebaiknya proses penyuluhan keterampilan tidak sekedar formalitas untuk pelaksanaan program setiap tahunnya karena jelas bahwa penerima bantuan KUBE membutuhkan penyuluhan keterampilan berusaha sebagai salah satu bekal bagi upaya mereka membangunu sahanya.
3. Penting rasanya agar dibuat tim pendamping khusus untuk setiap KUBE yang terbentuk di tingkat kelurahan, karena proses

IAIN PURWOKERTO

pendampingan harus dilakukan secara intens sebelum KUBE tersebut dapat dikategorikan dalam tahap berkembang. Karena setiap anggota KUBE tersebut adalah fakir miskin yang lebih banyak berpikir apa yang di makan hari ini ketimbang berpikir jauh kedepan.

4. Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam hal ini Dinas Sosial Kabupaten Banyumas jika ingin melanjutkan pelaksanaan program di tahun-tahun berikutnya perlu serius dalam pengawalannya dalam artian segala hal yang dinilai tidak efektif perlu ditindak lanjuti seperti proses pendampingan, penyuluhan keterampilan berusaha, serta jumlah bantuan dana yang lebih besar. Jikalau hal itu tidak dapat dipenuhi maka lebih baik program ini dihentikan saja dari pada berjalan setiap tahun tapi hanya menghabiskan anggaran karena sangat tidak efektif dalam pelaksanaannya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*.Jakarta: Granit.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badruzaman, Abad. 2005. *Kiri Islam Hasan Hanafi Menggugat Kemapanan Agama Dan Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Basith Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-PRESS MALANG.

Basith Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Creswell, John W. 2012. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkap Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah Semarang. 2007. *Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui KUBE*. Banyumas: Dinas Sosial.

Ensiklopedia Indonesia Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta 1980.

Kahmadi, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*.

Kartodirjo, Sartono. 1977. Metode Penggunaan

Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kusumaningrat, Hikmat. 2009. *Membangun Ekonomi Rakyat Kecil*. Bandung: Remaja Rossdakarya Offset.

IAIN PURWOKERTO

M. Guntur, Effendy. 2009. *KUBE sebagai Suatu Paradigma Alternative Dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Sugeng Seto.

Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munir, Badarel. 2012. *Six Dimension Organization Dengan Pendekatan Organization Development*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Pabundu Tika, Moh. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian: Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saifudin, Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Soekanto, Soerjono. 1993. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subkhi, Akhmad. Jauhar, Mohamad. 2013. *Pengantar Teori Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA.

Suharto, Edi. 2005.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat.* Bandung, PT Refika Aditama.

Supranto, J. 1981. *Metode Riset: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik.* Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwarto, Fx. 2010. *Perilaku Keorganisasian.* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

IAIN PURWOKERTO

Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonom Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post- Modernisasi.* Jakarta: Prenada Media Group.

Suyuno, Haryono. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat: Mengantar Manusia Mandiri, Demokratis Dan Berbudaya*. Jakarta: Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktisi.* Yogyakarta: Teras.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyuni, Sari. 2012. *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat.

https://www.kemsos.go.id/content/kube.

B. JURNAL DAN SKRIPSI

Aida Quran, Amanah. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama", Tesis Program Studi Ekonomi Syariah, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Ardila, Novi. 2015. "Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningatkan Kesejahteraan Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga". Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Sosial Dan Politik Universitas Maritime Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Armia, Chairuman. 2002. "Pengaruh Budaya Terhadap Efektivitas Organisasi: Dimensi Budaya Hofstade". dalam *JAAI volume 6 No. 1*

Eka Pratomo, Fajar. 2016 "Efketivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Faisal. "Diskursus Pemberdayaan Masyarakat". Dalam Jurnal Pembangunan Masyarakat

Hudiono, Arief. 2017. "Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (studi kasus BUMDes Arto Doyo Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Mustafa, Andi Azhar. 2015. "Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin KUBE-FM di Kota Makassar", Skripsi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Nainggolan, Togiaratua. 2016. "Pemberdayaan Peserta Program Keluarga Harapan Melalui Kelompok Usaha Bersama Dinagaria Muaro Gadang Air Haji Pesisir Selatan", dalam *Jurnal Sosio Konsepsia Vol.5, No 03.*

Nur Efendi, Moch. 2015. "Intensitas Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Obyek Wisata Mangrove Wonorejo", dalam *Jurnal Tourism, Hospitality and Culinary Vol. 1 No. 2*

Paramita Dewi, Kadek Nia. 2017. "Analisis Efektivitas Program KUBE dalam Pemanfaatan Dana BLM pada Kelompok Usaha Bersama Nelayan Di Desa Kusamba", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.6 No.3.*

Rofi'ah, Siti. 2017. "Analisis Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Lele Menurut Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung.

Rosyida, Isma dan Tonny Nasdian, Fredian. 2011. "Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility(CSR)Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan", *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia. Bogor.*

Tampubolon, Joyakin. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Disertasi, Bogor: Institut Pertanian.

Suprihatin. 2017. *Fungsi Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Komunitas Pedagang di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

IAIN PURWOKERTO